

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan yaitu antara lain untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tersebut, Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat (3) memerintahkan agar pendidikan mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur undang-undang.

Perwujudan dari amanat Undang-Undang Dasar 1945 yaitu dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dengan menerapkan prinsip demokrasi, desentralisasi dan otonomi pendidikan yang menjunjung tinggi hak asasi manusia.¹ Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tubuh kembangnya bangsa dan Negara Indonesia.

¹ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sikdisnas, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), hal 2.

Pendidikan adalah suatu tindakan atau situasi yang sengaja diadakan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan tertentu.² Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Oleh karena itu pendidikan kegiatan yang dipandang sebagai sesuatu yang mutlak dibutuhkan manusia untuk kemajuan peradaban. Pendidikan tidak hanya dipandang sebelah sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja. Namun hal ini mencakup upaya perwujudan keinginan, kebutuhan dan kemampuan totalitas.

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional adalah aspek kurikulum. Kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu/berkualitas.³ Adanya beberapa program pembaruan dalam bidang pendidikan nasional merupakan salah satu upaya untuk menyiapkan masyarakat dan bangsa Indonesia yang mampu mengembangkan kehidupan demokratis yang mantap dalam memasuki era globalisasi dan informasi sekarang ini.

Di Indonesia, kurikulum disusun secara nasional. Semua program belajar yang ada dalam kurikulum disusun oleh suatu team nasional. Team ini mengolah berbagai bahan masukan yang datang dari berbagai pihak, disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat yang secara formal terumuskan dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional.

²Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 172.

³Team penyusun, *Kurikulum MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tahun Ajaran 2019/2020*, (Tulungagung: Ekspres, 2017), hal. 1

Penyelenggaraan pendidikan di suatu sekolah berpedoman kepada kurikulum yang berlaku disekolah itu. Kurikulum disusun oleh pemerintah, dengan tujuan utama agar setiap warga negara, dimanapun ia bersekolah, mempunyai kesempatan memperoleh pengalaman belajar yang sejenis.⁴

Desentralisasi pendidikan berdasarkan otonomi sekolah, akan mampu mengurangi atau menghilangkan sikap diskriminasi pemerintah terhadap sekolah-sekolah negeri dan swasta. Bahkan bila perlu status negeri yang selama ini melekat pada lembaga-lembaga pendidikan pemerintah dihapuskan. Hal tersebut dapat mengurangi intervensi pemerintah terhadap sekolah secara berlebihan, selain itu juga untuk pemerataan kemajuan di semua lembaga pendidikan.

Eksistensi sekolah-sekolah negeri memberi kemungkinan lebih besar terhadap tumbuh suburnya sistem pendidikan sentralistik. Ekonom amerika Friedman, sebagaimana dikutip oleh Zamroni, mengatakan bahwa sekolah-sekolah harus diorganisir secara desentralistik, bahkan lebih ekstrem lagi sekolah harus mandiri dalam melaksanakan pendidikannya.⁵ Jika lembaga-lembaga pendidikan diberi wewenang yang lebih besar, maka diharapkan mereka akan bersaing dengan sehat, baik secara kualitatif dan kuantitatif. Namun demikian, melainkan tetap tanggung jawab sebagai fasilitator, mediator, monitor dan yang terpenting adalah sebagai

⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), hal 1

⁵ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan* (Yogyakarta: Biograf Publishing, 2006), hal 20.

penyanggand dana pendidikan, sebagaimana yang telah diammatkan dalam UUD 1945.⁶

Gerakan reformasi di Indonesia secara umum menuntut penerapan prinsip demokrasi, desentralisasi, serta menjunjung tinggi hak asasi manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.⁷ Salah satu perubahan mendasar yang dirasakan dalam dunia pendidikan saat ini adalah sistem manajemen desentralistik, yakni dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah.⁸ Sekarang dikenal suatu istilah baru dalam manajemen pendidikan, yakni Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memberi peluang bagi kepala sekolah, guru, peserta didik untuk melakukan inovasi dan improvisasi di sekolah, berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran, majerial dan lain sebagainya yang tumbuh dari aktivitas, kreativitas, dan propesionalisme yang dimiliki. Pelibatan masyarakat dalam dewan sekolah dibawah mentoring pemerintah, mendorong sekolah untuk lebih terbuka, demokratis dan bertanggung jawab. Pemberian kebebasan yang lebih luas memberi kemungkinan kepala sekolah untuk dapat menemukan jati dirinya dalam peserta didik, guru, dan petugas lain yang ada dilingkungan sekolah.⁹

⁶ Undang-Undang Dasar Negara RI tahun 1945, pasal 31 ayat (4).

⁷ Tim reaksi Fokus Media, *SISDIKNAS 2003* (Bandung: Fokus Media, 2006), hal 38.

⁸ Aang Komariah dan Cepi Triana, *Visionary Leadership* (Bandung: Bumi Aksara,2006) hal 74.

⁹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Seklah*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung 2004), hal 14

Kurikulum merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional. Di samping itu, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan arah agenda reformasi pendidikan nasional.

Manajemen kurikulum sangatlah penting, karena tanpa adanya manajemen maka pendidikan tidak akan dapat berjalan dengan baik. Kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi para peserta didik. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Komponen-komponen dalam kurikulum tersebut terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi. Dalam bentuk sistem ini kurikulum akan berjalan menuju suatu tujuan pendidikan dengan adanya saling kerja sama diantaranya saling kerja sama diantaranya seluruh subsistemnya. Setiap sekolah memiliki cara tersendiri untuk mengelola kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan lancar. Tentu dalam hal ini menuntut dukungan tenaga kerja yang terampil dan produktif. Dalam hal ini juga melibatkan beberapa pihak yang ada disekolah, disamping itu pula

partisipasi orang tua juga berperan penting dalam keberhasilan pengelolaan kurikulum dan pengajaran.

Di bawah bendera MBS, sekolah mempunyai otoritas pembuatan keputusan lebih besar mengenai pengelolaan kurikulum dibandingkan dengan gaya manajemen sekolah secara tradisional. Keputusan yang telah digariskan oleh Diknas atau Pemerintah Kabupaten/Kota menurut keterlibatan Komite sekolah untuk implementasinya. Pengelolaan kurikulum yang secara kreatif dan dinamis selaras dengan kebutuhan perkembangan yang terjadi di masyarakat dan lingkungan, merupakan alternatif pilihan dalam MBS. Hal tersebut dikenal juga dengan manajemen strategis, yang menyangkut orientasi ke masa depan, berhubungan dengan unit-unit kegiatan yang kompleks, perhatian terhadap manajemen puncak, pengaruh jangka panjang dan alokasi sumber-sumber daya yang ada dalam pencapaian.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi ketika peneliti melakukan Magang di lembaga pendidikan yaitu MTs Darul Falah mempunyai ciri khas pengelolaan kurikulum yang berbeda. Lembaga tersebut memiliki keunikan dan ciri khas pengelolaan kurikulumnya. Salah satu perwujudannya ialah adanya program kelas Tahfidz al-Qur`an dan kelas Kitab Kuning.¹¹

¹⁰ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal 138.

¹¹ Observasi di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung pada tanggal 08 April 2019.

Bagaimana dengan pengelolaan kurikulum dalam manajemen berbasis sekolah mutu pendidikan di lingkungan pondok pesantren? Fenomena inilah yang menarik dan perlu dikaji bagi peneliti. MTs Darul Falah berdiri dibawah naungan Kemenag, berada di lingkungan pondok pesantren yang mempunyai tujuan salah satunya meningkatkan pelaksanaan Manajemen Kurikulum yang pada akhirnya akan menjadi lembaga pendidikan yang mampu membawa terwujudnya Generasi Rabbani yang Berjiwa Qur`ani ala Ahlusunnah wal Jamaah, Berbekal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Dengan ini dibuktikan dengan banyaknya lulusan yang berkualitas dengan prospek yang bagus dilembaga pendidikan yang lebih tinggi. selain itu, masyarakat sekitar juga memberi pengakuan bahwa lulusan dari lembaga tersebut berakhlak baik ketika bersosialisasi dimasyarakat.¹²

Dari lembaga tersebut memiliki keunikan dan ciri khas pengelolaan kurikulumnya. Salah satu perwujudannya ialah adanya program kelas Tahfidz al-Qur`an, kelas Kitab Kuning, kelas *e-learning* dan kelas reguler. Dengan ini peneliti akan meneliti bagaimana pengelolaan manajemen kurikulum di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon, sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi peserta siswa.

Maka berdasarkan melihat fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Manajemen Kurikulum di MTs**

¹² Observasi di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung pada tanggal 19 Mei 2019.

Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penulis memfokuskan pada Manajemen Kurikulum di MTs Darul Falah. Dari fokus penelitian tersebut, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum di MTs Darul Falah Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum di MTs Darul Falah Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum di MTs Darul Falah Tahun Ajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Menindak lanjuti fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan kurikulum di MTs Darul Falah Tahun Ajaran 2019/2020 .
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan aktualisasi kurikulum di MTs Darul Falah Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan evaluasi kurikulum di MTs Darul Falah Tahun Ajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam membangun teori dan sumbangan dalam membangun konsep terutama tentang manajemen kurikulum dalam Manajemen Berbasis Sekolah. Pada hakikatnya penelitian untuk mendapatkan suatu manfaat-manfaat, dalam penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan secara teoritis dan maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan akan memperkokoh ilmu manajemen kurikulum, dalam hal ini yang terkait dengan manajemen kurikulum dalam konteks Manajemen Berbasis Sekolah. Implementasi manajemen kurikulum dalam Manajemen Berbasis Sekolah sebagaimana menjadi fokus penelitian ini merupakan suatu hal yang menarik untuk dikaji apakah sebuah teori mampu mengimplementasikan secara tepat dilapangan.

Dalam kerangka ini, kegunaan teoritis penelitian ini adalah penguatan pada dimensi keilmuan manajemen kurikulum, khususnya dalam Manajemen Berbasis Sekolah. Untuk menambah khazanah dan wawasan keilmuan berkaitan dengan bagaimana kemampuan seorang kepala sekolah dalam pengelolaan kurikulum dalam Manajemen Berbasis Sekolah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan atau informasi tentang manajemen kurikulum dalam Manajemen Berbasis Sekolah di madrasah. Sehingga dapat digunakan sebagai acuan oleh para pengelola madrasah dalam meningkatkan mutu layanan di madrasah.

b. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pembedaharaan kepustakaan sebagai wujud keberhasilan belajar mengajar yang dilakukan oleh Institut Agama Islam Tulungagung serta untuk menambah literatur di bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan manajemen kurikulum.

c. Peneliti

Hasil peneliti ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama tentang manajemen kurikulum dalam manajemen berbasis sekolah.

d. Bagi Pembaca

Sebagai bahan memperluas wawasan dan pengetahuan sesuai dengan bidang keahlian yang dikembangkan yaitu bidang manajemen kurikulum.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian lanjutan yang lebih dalam dan sebagai bahan rujukan untuk penelitian berikutnya.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam judul penyusunan laporan penelitian bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi penafsiran yang salah, yaitu :

1. Penegasan Konseptual

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah.

a. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, dan sistematis, dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Otonomi diberikan kepada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian ssaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan.¹³

b. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

¹³ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 3

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah suatu ide tentang pengambilan keputusan pendidikan yang diletakan posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah. Pemberdayaan sekolah dengan memberikan otonomi yang lebih besar, disamping menunjukkan sikap tanggap pemerintah terhadap tuntutan masyarakat, juga merupakan sarana peningkatan efisiensi, mutu dan pemerataan pendidikan.¹⁴

2. Penegasan Operasional

Menurut peneliti, yang dimaksud dengan judul Manajemen Kurikulum dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah menelaah pengelolaan kurikulum pada lembaga pendidikan dalam MBS. Peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana pengelolaan kurikulum mulai dari perencanaan, aktualisasi, serta evaluasi kurikulum dalam MBS pada lembaga pendidikan yang akan diteliti, guna mampu meningkatkan mutu pendidikan Islam khususnya dalam proses pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun secara sistematika penulisan skripsi pada bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan,

¹⁴ Departemen Agama RI, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal. 3

halaman pengesahan, motto, persembahan, prakata daftar lampiran, abstrak daftar isi.¹⁵

Penelitian ini terdiri dari enam bab. Bab pertama berisi pendahuluan, pada bab ini diuraikan tentang konteks penelitian yang mengungkapkan berbagai permasalahan yang diteliti sehingga diketahui hal-hal yang melandasi munculnya fokus penelitian yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu proses penelitian. Dalam bab ini tujuan merupakan arah yang akan dituju dalam penelitian kemudian dilanjutkan manfaat penelitian yang menjelaskan kontribusi apa yang akan dituju dalam penelitian kemudian dilanjutkan manfaat penelitian yang menjelaskan kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai penelitian yang baik secara teoritis maupun praktis.

Bab kedua berisi kajian pustaka yang berkenaan dengan pembahasan kerangka teori penelitian yang digunakan untuk mengkaji “Manajemen Kurikulum dalam Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung”. Penelitian terdahulu, ditekankan pada penelusuran karya-karya dan penelitian dengan tema yang sama atau mirip pada masa-masa sebelumnya untuk dijadikan kajian bagi penulisan skripsi berikutnya. Paradigma penelitian adalah pijakan untuk membantu peneliti menggali data lapangan agar peneliti tidak membuat persepsi sendiri. Paradigma penelitian berisi skema

¹⁵ Tim penyusun, *Tim Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2017).

tentang dan teori yang digunakan sebagai pijakan dalam menggali data di lapangan dan dijelaskan dalam bentuk deskripsi.

Bab ketiga berisi metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian, pada bab ini diuraikan tentang jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data penelitian, teknik penelitiaan data, analisis data, pengecekan keabsahaan temuan dan tahap-tahap penelitian. Lebih jelasnya bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan penelitian lapangan kualitatif, posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan keadaan secara kongret tentang lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang bisa dipertanggung jawabkan secara hukum serta kaidah keilmuan yang luas.

Bab keempat berisi tentang paparan data serta temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan hasil analisis data tentang “Manajemen Kurikulum di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung”.

Bab kelima berisi tentang pembahasan hasil temuan secara mendalam sehingga ditemukan hasil yang sesuai. Bab ini membahas keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori sebelumnya, serta penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan tentang manajemen kurikulum di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung.

Bab keenam berisi tentang penutup yang berisi kesimpulan yang menampakan konsistensi terkait dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, penyajian dan analisis data serta saran-saran guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian.

Pada bagian akhir ini memuat uraian tentang daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang menjadi referensi oleh peneliti. Kemudian diberikan lampiran-lampiran yang memuat dokumen-dokumen terkait penelitian, selain itu juga disematkansurat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup peneliti.

jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

- a. Bab IV hasil penelitian, berisi tentang deskripsi subjek penelitian dan deskripsi data temuan penelitian.
 - b. Bab V adalah pembahasan, pada bab ini merupakan pembahasan tentang hasil penelitian.
 - c. Bab VI penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.
1. Bagian akhir

Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.